

Strategi Literasi Sampah dalam Penanggulangan Masa Tanggap Darurat Sampah

Wening Winursita*, Riche Cynthia Johan

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat 40154, Indonesia

*Corresponding author: weningwinursita@upi.edu

Info Artikel: Diterima 27 Desember 2023 ; Direvisi 11 Mei 2024 ; Disetujui 20 Mei 2024

Tersedia online : 22 Mei 2024 ; Diterbitkan secara teratur : Juni 2024

Cara sitasi: Winursita W, Johan RC. Strategi Literasi Sampah dalam Penanggulangan Masa Tanggap Darurat Sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* [Online]. 2024 Jun;23(2):249-256. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.2.249-256>.

ABSTRAK

Latar belakang: Pengelolaan sampah di Indonesia merupakan salah satu persoalan besar yang belum teratasi sepenuhnya. Permasalahan sampah memicu polemik lingkungan, kesehatan hingga sosial. Kebakaran TPA Sarimukti di bulan Agustus 2023 mengharuskan diberlakukannya masa tanggap darurat sampah di wilayah Bandung Raya, termasuk kota Cimahi. TPA Sarimukti menutup operasinya selama masa tanggap darurat sampah dan berimbas pada masyarakat yang tidak bisa membuang sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan strategi literasi sampah yang dilakukan Kota Cimahi ketika masa tanggap darurat sampah, sekaligus untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam proses literasi sampah kepada masyarakat.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian dilakukan dengan lima tahapan utama yaitu penentuan fokus penelitian, penentuan lokasi penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang melibatkan empat partisipan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan mitra pendukung, observasi ke TPS di Cimahi, dan meninjau ulang berdasarkan dokumen atau literatur yang sesuai. Analisis data dilakukan dengan organisasi data, klasifikasi, dan menafsirkan data.

Hasil: Hasil yang didapatkan peningkatan literasi sampah di Kota Cimahi dimotori oleh Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi dengan menerapkan program Grak Ompimpah, hari pengangkutan sampah, dan sosialisasi ke sekolah-sekolah. Proses edukasi literasi sampah juga melibatkan tokoh masyarakat dan aktivis lingkungan Bank Sampah. Pemanfaatan media dioptimalisasikan untuk edukasi yang dapat menjangkau publik secara luas.

Simpulan: Momentum masa tanggap darurat dapat menjadi satu kesempatan guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kota Cimahi.

Kata kunci: Literasi Sampah; Masa Tanggap Darurat Sampah; Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

Title : *Waste Literacy Strategy in Waste Emergency Response Period Management*

Background: *Waste management in Indonesia is one of the major problems that has not been fully resolved. Waste problems trigger environmental, health and social polemics. The Sarimukti landfill fire in August 2023 forced the implementation of a waste emergency response period in the Greater Bandung area, including Cimahi city. Sarimukti landfill closed its operation during the waste emergency response period and affected the community who could not dispose of their waste. This study aims to describe the waste literacy strategy carried out by Cimahi City during the waste emergency response period, as well as to find out the challenges faced in the waste literacy process to the community.*

Method: The method used in this research is a case study. The research was carried out in five main stages: determining the research focus, location, data collection, data analysis, and reporting research results. Data collection was carried out by interviews involving four participants from the Cimahi City Environmental Service and supporting partners, observations at TPS in Cimahi, and reviews based on appropriate documents or literature. Data analysis is carried out by organizing data and classifying and interpreting it.

Result: The results obtained increased waste literacy in Cimahi City was led by the Regional Environmental Agency of Cimahi City by implementing the *Grak Ompimpah* program, waste collection days, and socialization to schools. The waste literacy education process also involves community leaders and Bank Sampah environmental activists. Media utilization is optimized for education that can reach the public widely.

Conclusion: The participation of all elements of society will support the improvement of literacy in the community. The momentum of the emergency response period can be an opportunity to increase public awareness of waste management in Cimahi City.

Keywords: Waste literacy; Waste emergency response period; Waste management.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan peningkatan jumlah penduduk mencapai lebih dari satu persen tiap tahunnya. Pada tahun 2023, jumlah penduduk sudah mencapai 278,7 juta jiwa.¹ Semakin besarnya jumlah penduduk juga memengaruhi banyaknya aktivitas manusia, baik produksi atau konsumsi yang turut menghasilkan keluaran berupa limbah. Limbah sampah menjadi salah satu permasalahan besar di Indonesia. Indonesia menjadi penyumbang sampah terbanyak urutan lima teratas di dunia, dengan rata-rata sebanyak 250 ton per kapita per tahun. Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat sekitar 35,2 juta ton timbunan sampah pada tahun 2022.² Limbah sampah yang menumpuk juga menjadi beban pemerintah untuk mengatasinya.³⁻⁵

Permasalahan sampah dapat memicu persoalan lainnya, mulai dari masalah kesehatan, lingkungan, hingga sosial.⁶⁻⁸ Baru-baru ini tragedi yang terjadi akibat faktor pengelolaan sampah yang kurang baik terjadi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Kabupaten Bandung Barat. TPA Sarimukti merupakan tujuan akhir pembuangan sampah bagi masyarakat daerah Bandung Raya. Sudah sejak tahun 2017, tumpukan sampah di TPA Sarimukti melebihi kapasitas.⁹ Pada bulan Agustus 2023 terjadi kebakaran di TPA Sarimukti dan menyebabkan diberhentikannya sementara pelayanan pembuangan sampah. Hal ini memicu penumpukan di Tempat Pembuangan Sementara di berbagai wilayah di Bandung Raya dan dibatasinya aktivitas-aktivitas di TPA Sarimukti. Selain menimbulkan ketidaknyamanan, kebakaran TPA Sarimukti menyebabkan meningkatnya penyakit ISPA.¹⁰ Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran di sekolah sementara dialihkan dengan metode daring. Berbagai upaya yang telah dilakukan sejak awal terjadinya kebakaran namun tetap sulit untuk memadamkan kebakaran yang terjadi dan semakin luas. Hal ini mendorong Pemerintah Provinsi Jawa Barat memberlakukan status tanggap darurat bencana kebakaran TPA Sarimukti dari tanggal 12 sampai 25 September 2023.¹¹

Kota Cimahi merupakan salah satu wilayah yang terdampak akibat kebakaran TPA Sarimukti. Pemberhentian sementara pembuangan sampah di TPA Sarimukti menyebabkan TPS di Kota Cimahi juga membatasi hingga menutup pelayanan pembuangan sampah. Imbasnya, masyarakat menjadi kebingungan dalam membuang sampah. Hal ini dibuktikan dengan maraknya kasus-kasus penanganan sampah yang kurang benar ketika masa tanggap darurat sampah diberlakukan, di antaranya pembakaran sampah sembarangan dan pembuangan sampah di sungai.¹²

Perilaku penanganan sampah yang kurang baik menjadi permasalahan besar bahkan sebelum terjadinya tragedi kebakaran TPA Sarimukti. Hal ini ditunjukkan mengakibatkan kondisi yang tidak nyaman hingga terjadinya bencana, seperti penumpukan sampah di bahu jalan, kebakaran akibat pembakaran sampah sembarangan, dan banjir sebab kondisi drainase yang tersumbat sampah. Tata kelola persampahan pun belum secara maksimal diterapkan terutama dalam proses pemilahan. Tidak semua masyarakat terlibat dalam proses pemilahan sampah, dan praktik kumpul-angkut-buang masih dilakukan di unit-unit masyarakat.^{13,14} Beberapa wilayah di Cimahi sudah mampu mengelola sampah secara mandiri.^{15,16} Namun, di wilayah lainnya belum dapat menerapkan hal serupa akibat keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung. Meskipun demikian, Pemerintah Kota Cimahi memiliki komitmen untuk mengatur penanganan dan pengelolaan sampah dan menjadikannya sebagai salah satu isu prioritas.¹³

Banyaknya permasalahan yang kini muncul akibat kurangnya kesadaran terkait penjagaan lingkungan dan pengelolaan sampah, menjadikan kesadaran pengelolaan sampah sebagai salah satu hal yang penting dan urgen untuk ditanamkan di tengah masyarakat. Kesadaran dan melek dalam pengelolaan sampah menjadi tuntutan bagi masyarakat, sehingga literasi sampah menjadi salah satu keterampilan literasi yang dibutuhkan saat ini. Literasi sampah adalah kesadaran yang dimiliki seseorang atau kelompok dalam mengelola sampah berdasarkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Literasi sampah juga diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan seseorang dalam

kegiatan mengelola sampah secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan.¹⁷ Literasi sampah menciptakan individu dan kelompok yang peduli serta berkesadaran dalam memberdayakan lingkungannya. Sikap literasi sampah didasari atas kesadaran terhadap kondisi lingkungan dan mengantisipasi perubahan lingkungan yang dapat merugikan masyarakat.¹⁸ Literasi sampah meniscayakan informasi dan pengetahuan untuk dapat membentuk sikap yang sesuai dan membantu pemecahan masalah yang terjadi.¹⁹ Oleh karena itu, literasi sampah juga merupakan suatu bentuk proses atau tindakan secara aktif dalam mengenali isu sampah dan mencegah dampak buruk dari sampah.

Penelitian sebelumnya terkait literasi sampah berfokus dengan menjelaskan dan menawarkan penyelesaian dalam penanggulangan masalah sampah dari berbagai sisi. Penelitian literasi sampah di antaranya mengedukasi dengan memperhatikan aspek sosial dan budaya yang diterapkan di masyarakat.²⁰ Penelitian lainnya memfokuskan peranan media sosial dalam meningkatkan literasi sampah, terutama bagi anak muda.²¹ Selain itu, literasi sampah juga dapat ditinjau dari aspek regulasi pengelolaan sampah.²²

Melihat dari beberapa pernyataan sebelumnya, kesadaran terhadap sampah bagi masyarakat Indonesia sangatlah diperlukan untuk mengurangi permasalahan-permasalahan lingkungan. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi strategi literasi sampah yang dilaksanakan pada masa tanggap darurat sampah di Kota Cimahi. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud mengetahui tantangan yang dihadapi dalam proses meliterasikan kesadaran pengelolaan sampah terhadap masyarakat serta penanganan yang dilakukan untuk menghadapi persoalan tersebut.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kasus terhadap fenomena masa tanggap darurat yang terjadi di Kota Cimahi. Metode studi kasus dalam penelitian ini mengadopsi model Trumińska-Kutra & Koładkiewicz yang mencakup lima tahapan yaitu (1) *Research Scope*, mengacu pada pemilihan topik penelitian. Penelitian ini bermula dari observasi pada jejaring media sosial pemerintah Kota Cimahi yang mendapat keluhan dari masyarakat yang tidak bisa membuang sampah saat awal terjadinya masa tanggap darurat sampah. Sehingga penelitian ini mengangkat topik literasi sampah dengan fokus pada proses literasi sampah bagi masyarakat Kota Cimahi; (2) *Location and participant for data resources*. Penelitian dilakukan di Kota Cimahi dengan melibatkan empat partisipan pegawai Analisis Lingkungan Hidup Kota Cimahi, Bank Sampah Induk Cimahi, Ketua RT 03 RW 06 Kelurahan Pasir Kaliki, dan Pengurus RT 04 RW 07 Kelurahan Cigugur Tengah; (3) *Data Collection*, tahap pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara sebagai sumber primer penelitian selama bulan September hingga November 2023; (4) *Analyze*

data yang dilakukan bersifat induksi dengan organisasi data, klasifikasi, dan menafsirkan data; (5) *Writing Research Report*, tahap ini mengacu pada penyampaian hasil temuan penelitian. Dalam hal ini akan disampaikan secara deskriptif dan dikaji kembali dengan tinjauan literatur sebagai pendukung informasi yang valid.²³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan dan Program Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

Penanganan sampah di Kota Cimahi dimotori oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi sebagai lembaga eksekutif pemerintahan daerah yang berwenang. Permasalahan sampah sebagai isu prioritas di Kota Cimahi telah menjadi dasar pembentukan program pengembangan literasi sampah yang diberi nama Grak Ompimpah (Gerakan Orang Cimahi Pilah Sampah). Grak Ompimpah merupakan upaya guna meningkatkan kesadaran pengolahan sampah di lingkungan keluarga. Dalam prosesnya, Dinas Lingkungan Hidup dibantu oleh para kader dari tiap RW di Kota Cimahi mengedukasi masyarakat secara personal dengan teknis *Door to Door Education* (DTDE) dan *Door to Door Collection* (DTDC).

Kader mendatangi rumah-rumah warga untuk mensosialisasikan pengelolaan sampah sesuai dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan menanamkan paradigma bahwa pemanfaatan dan pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan nilai dan manfaat bagi ekonomi masyarakat. Program ini tidak dilakukan hanya sekali saja. Pada tahap DTDC, para kader mengumpulkan sekaligus memastikan dan memeriksa penerapan pengelolaan sampah yang sudah dilakukan di setiap rumah tangga. Hal ini dimaksudkan untuk menjadikan pengelolaan sampah berkelanjutan dan menciptakan pengalaman serta kebiasaan pengelolaan sampah yang sesuai.

Program Grak Ompimpah diluncurkan di bulan Februari 2023 sebelum terjadinya tragedi kebakaran TPA Sarimukti. Program ini membantu ketika Kota Cimahi menjadi wilayah terdampak dan masuk tanggap darurat sampah. Beberapa masyarakat sudah terbiasa dengan pengelolaan sampah dari rumah, namun bagi masyarakat yang masih belum terbiasa dipaksa untuk memilah sampah karena Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi hanya mengangkut sampah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Masyarakat Kota Cimahi tidak dapat membuang sampah jika tidak sesuai dengan jenis dan jadwal pengangkutan sampah. Pada masa tanggap darurat sampah, Kota Cimahi mengoptimalkan dengan penerapan hari pengangkutan sampah berdasarkan jenis sampahnya. Adapun pengangkutan sampah organik diambil pada hari Selasa dan Kamis, sampah anorganik diambil pada hari Rabu, sedangkan sampah residu diambil Senin dan Sabtu. di hari Jum'at dan Minggu Dinas Lingkungan Hidup tidak melakukan pengambilan sampah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemilahan dan pengolahan sampah di

Kota Cimahi dan meminimalisir pembuangan sampah ke TPA Sarimukti karena kuota pembuangan sampah yang terbatas.

Selain itu, dalam meliterasikan pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup juga melakukan sosialisasi dan edukasi di lingkungan sekolah guna memberi pemahaman kepada murid-murid atau tenaga kependidikan di sekolah. Edukasi ke sekolah-sekolah dilakukan oleh tim sosialisasi menasar ke seluruh PAUD, TK, SD dan SMP di Kota Cimahi. Tim sosialisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi melakukan sosialisasi ke tiga sekolah tiap harinya.

Partisipasi RT dan RW dalam mendukung Program Dinas Lingkungan Hidup

Peran RT dan RW dalam menggerakkan kesadaran warga di lingkungannya dalam mengelola sampah turut membantu Dinas Lingkungan Hidup ketika terjadi masa tanggap darurat sampah. Penerapan kebijakan Dinas Lingkungan Hidup yang di RT dan RW dapat lebih masuk ke area masyarakat lebih mendalam dan diterima oleh masyarakat dengan cukup baik. Ketika kota Cimahi memasuki tanggap darurat sampah, kondisi TPS di saat itu tidak menerima pembuangan sampah, masing-masing RT dan RW menyosialisasikan perlunya pemilahan sampah sehingga sampah yang ada di rumah dapat dibuang oleh petugas kebersihan.

Beberapa strategi yang berbeda dilakukan oleh wilayah-wilayah di Kota Cimahi. Penerapan kebijakan pilah sampah di RW 06 Kelurahan Pasir Kaliki, Kecamatan Cimahi Utara adalah dengan mengelompokkan sampah berdasarkan jenis organik, anorganik, dan residu kemudian dibungkus dengan kantong plastik yang berbeda warna. Adapun kantong plastik kuning digunakan untuk sampah organik, kantong plastik hitam untuk sampah anorganik dan putih untuk residu.²⁴ Sampah-sampah tersebut akan diambil oleh petugas kebersihan ketika ada instruksi dari Dinas Lingkungan Hidup untuk pembuangan sampah. Lain lagi, di wilayah RT 04 RW 07 Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah. Proses pemilahan sampah dilakukan oleh masyarakat dengan disaksikan oleh pengurus RT dan petugas kebersihan. Setiap hari Minggu, masyarakat diminta untuk menyetorkan sampahnya ke titik kumpul yang telah ditentukan. Petugas kebersihan kemudian memeriksa sampah yang dibawa oleh masyarakat, jika masih tercampur maka masyarakat diminta untuk memilah sampah nya terlebih dahulu.²⁵

Berbagai upaya juga dilakukan oleh masyarakat utamanya pengurus RT dan RW dalam mengajak masyarakat di lingkungannya untuk mengelola sampahnya dari rumah. Di antaranya dengan menyosialisasikan tentang Grak Ompimpah melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas warga seperti acara peringatan kemerdekaan RI atau Maulid Nabi Muhammad SAW. Hal ini bertujuan agar informasi tersampaikan ke orang banyak dalam waktu yang cepat. Edukasi literasi sampah ditindaklanjuti secara

lebih personal oleh kader Grak Ompimpah dengan datang ke rumah-rumah warga. Selain itu, kader Grak Ompimpah turut mengevaluasi pelaksanaan pemilahan sampah di rumah-rumah warga.

Peran tokoh masyarakat diperlukan dalam mengajak masyarakat di lingkungannya untuk berpartisipasi mengelola sampah mulai dari rumah masing-masing. Sifat ketokohan yang dihormati oleh masyarakat di sekelilingnya dapat memberikan pengaruh terhadap keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan wilayahnya. Tokoh masyarakat dinilai memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih sehingga dapat mengevaluasi kondisi yang dialami berdasarkan kondisi ideal. Tokoh masyarakat dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat supaya masyarakat di sekitarnya.²⁶ Selain menjadi agen perubahan, tokoh masyarakat diharapkan dapat menjadi pengawas dan pengendali sosial di unit masyarakat terhadap implementasi literasi sampah. Oleh karenanya, tokoh masyarakat baik pengurus RT atau RW perlu memberikan contoh teladan dan selalu mengarahkan masyarakatnya supaya dapat menjalankan aturan terutama terkait pengelolaan sampah.

Edukasi Literasi Sampah Melalui Media

Upaya edukasi literasi sampah tidak hanya dilakukan secara langsung dalam kelompok yang kecil, namun juga menggunakan media-media yang dapat dijangkau dalam lingkup yang lebih luas. Pemerintah Daerah Kota Cimahi menyebarkan ajakan gerakan pilah sampah menggunakan media spanduk yang dipasang di tiap lingkungan masyarakat atau jalanan di Kota Cimahi. Pesan yang disampaikan mengenai pengetahuan pengelolaan sampah yang bersifat persuasif atau mengajak masyarakat secara aktif terlibat dalam pengelolaan sampah. Ajakan pemilahan sampah dikemas secara menarik, berdasarkan hasil temuan terdapat konten spanduk menerapkan format pantun yang sedang berkembang di masyarakat. Selain itu, momentum masa tanggap darurat sampah, mendorong pengurus TPS RW 06 Kelurahan Pasir Kaliki untuk membenahi kondisi TPS yang kurang terawat. Sebelum masa tanggap darurat, kondisi TPS RW 06 Kelurahan Pasir Kaliki terlihat kumuh karena sampah yang ditimbun berceceran ke ruas-ruas jalan. Namun, pada saat masa tanggap darurat kondisi TPS menjadi lebih rapi dan menarik. Pengelola TPS RW 06 juga memanfaatkan ruang kosong pada tembok dengan membuat mural serta ilustrasi sebagai bentuk edukasi literasi sampah, seperti pada tabel 1. Penyampaian pesan yang dilakukan secara interaktif dan menarik dapat menciptakan makna dan menumbuhkan kepercayaan yang akan berimplikasi pada perubahan perilaku warga.²⁷ Proses edukasi melalui berbagai media, khususnya media visual menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat. Pada dasarnya masyarakat saat ini lebih menyukai tontonan, media grafik, atau penyampaian materi secara sederhana.^{28,29}

Edukasi literasi sampah juga disosialisasikan melalui medium media sosial atau internet. Perubahan pola pengelolaan sampah yang terjadi di Kota Cimahi diinformasikan melalui akun instagram @cimahikota dan @cimahi_barengras. Dalam unggahan tersebut juga dijelaskan skema pengangkutan sampah dari warga hingga ke TPS, dengan rincian sebagai berikut: (1) Petugas sampah RT/RW mengangkut sampah organik/anorganik sesuai jadwal rutin pengangkutan sampah di hari itu; (2) Pemilahan sampah berdasarkan jenisnya dilakukan dari masing-masing rumah; (3) Di titik kumpul yang ditentukan pihak Kelurahan/PIC/petugas LH menerima sampah dari RT/RW mulai pukul 08:00-12:00 dengan total kapasitas 650 kg per hari; (4) Personil TPS menerima sampah organik/anorganik terpilah dan didistribusikan ke pihak pengelola. Edukasi literasi sampah bukan

hanya digalakkan oleh Pemerintah Kota Cimahi, Bank Sampah Induk Cimahi juga menyerukan kondisi masa tanggap darurat sampah melalui video pendek, poster, hingga mengadakan kegiatan webinar. Pengimplementasian edukasi literasi sampah di media sosial dinilai dapat meningkatkan kompetensi literasi sampah pada pengikut yang terkena terpaan edukasi literasi sampah. Hal ini karena pengguna internet dan media sosial menyamakan persepsi atas realitas yang ada di media sosial dengan dunia nyata. Oleh karenanya terpaan informasi dari media sosial dapat mendorong sebuah tindakan sebagai bentuk hasil olah pikir terhadap isu lingkungan yang terjadi. Informasi teknis pengelolaan sampah dapat memberikan rasa percaya diri dan kesiapan individu dalam mengelola sampah sesuai dengan kemampuannya.^{21,30}



Gambar 1. Media Edukasi Literasi Sampah

Dalam mewujudkan suatu kondisi individu atau masyarakat yang literat, upaya pendidikan dan penyampaian informasi menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan. Pengetahuan menjadi basis terbentuknya perilaku dan kebiasaan. Dengan pengetahuan dapat menumbuhkan kesadaran dan sensitivitas terhadap isu lingkungan yang terjadi.³¹ Pengetahuan membentuk nilai, sikap, dan kemampuan untuk dapat bertindak. Dalam kerangka kerja teori Planned Behaviour menyebutkan pengetahuan-pengetahuan yang melandasi kebiasaan pro-lingkungan. Pengetahuan membentuk (1) *behavioural beliefs*, yaitu yang memengaruhi sikap terhadap suatu perilaku; (2) *normative beliefs*, yaitu keyakinan normatif yang menjadi dasar bagi persepsi pengendalian perilaku; dan (3) *control beliefs* yang dapat menunjang tindak perilaku dan kompetensi individu.³² Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Cimahi adalah bentuk penanaman nilai-nilai normatif yang mendukung perilaku literat lingkungan. Pemerintah Kota Cimahi memberi petunjuk terkait penanganan dan pengelolaan sampah yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk pembentukan *behavioural beliefs* dan *control beliefs*. Dengan hal tersebut diharapkan

dapat mewujudkan kebiasaan pro-lingkungan dan mencapai kompetensi literasi sampah yang dapat (1) mengidentifikasi isu permasalahan sampah dan pengelolaan sampah, (2) membuat keputusan dan mengambil tindakan dan solusi dalam tindakan pengelolaan sampah; dan (3) mempertahankan posisi, yaitu kemampuan seseorang dalam menyuarakan argumen, khususnya terkait isu sampah.²¹ Penguatan urgensi pengelolaan sampah perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan kesadaran dan nilai yang dapat dipegang teguh oleh masyarakat sehingga keterampilan literasi sampah dapat menjadi sebuah kebiasaan dan kebudayaan.

Tantangan dalam Literasi Sampah di Masyarakat

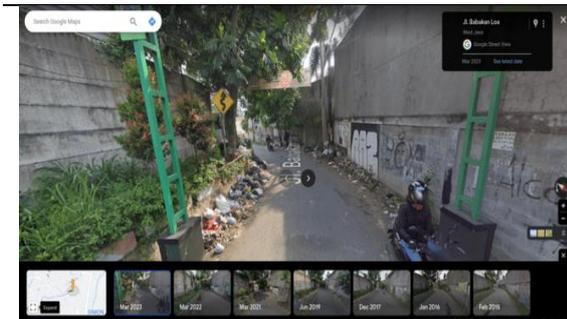
Masyarakat di kota Cimahi belum sepenuhnya teredukasi dan sadar dalam menyikapi ditutupnya TPS. Hal ini menyebabkan masyarakat mencari jalan pintas ketika membuang sampah. Sehingga, kasus-kasus terkait sampah semakin marak terjadi, seperti membuang sampah ke sungai. Hal ini tidak dibenarkan oleh Peraturan Daerah Kota Cimahi nomor 6 tahun 2019 tentang penyelenggaraan pengelolaan sampah, dimana pada pasal 14 ditegaskan sampah perlu dipilah

dari sumbernya dan yang bertanggung jawab seperti pengelola suatu fasilitas umum, kepala rumah tangga, pemilik rumah dan pemilik bangunan yang ditujukan untuk kantor atau ruko (rumah toko) dan sebagainya.³³

Perubahan perilaku budaya literat sampah sulit dicapai dalam waktu yang singkat. Pemerintah masih sulit mengontrol perilaku masyarakat yang belum sadar terhadap pengelolaan sampah dari sumbernya. Proses edukasi kepada masyarakat terhambat oleh kurangnya sumber daya manusia terlatih dan sarana prasarana yang menunjang. Dinas Lingkungan Hidup perlu mengangkat kader dari tiap RW untuk membantu

mengedukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah. Akan tetapi, jumlah kader yang tidak sebanding dengan penduduk di tiap lingkungannya menyebabkan tidak semua keluarga dapat teredukasi secara personal. Lebih lanjut, pendidikan tentang sampah dan lingkungan hidup di satuan pendidikan sangat terbatas karena tidak termuat dalam kurikulum sekolah. Edukasi di sekolah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup hanya dapat dilakukan dalam waktu yang singkat pada tiap sekolahnya karena harus bergantian dengan sekolah yang lainnya.³⁴

**Kondisi TPS RW 06 Pasir Kaliki
Sebelum Masa Tanggap Darurat**

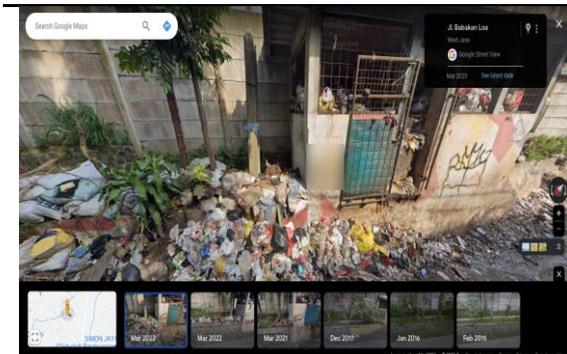


Gambar 2. Lingkungan Sekitar Gapura Dekat TPS RW 06 Pasir Kaliki. Sumber: Google Maps, Maret 2023

**Kondisi TPS RW 06 Pasir Kaliki
Sesudah Masa Tanggap Darurat**



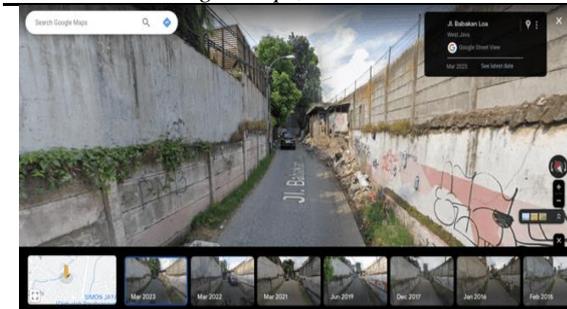
Gambar 3. Lingkungan Sekitar Gapura Dekat TPS RW 06 Pasir Kaliki. Sumber: Dokumentasi, Oktober 2023



Gambar 4. TPS RW 06 Pasir Kaliki. Sumber: Google Maps, Maret 2023



Gambar 5. TPS RW 06 Pasir Kaliki. Sumber: Dokumentasi, Oktober 2023



Gambar 6. Jalan Sekitar TPS RW 06 Pasir Kaliki. Sumber: Google Maps, Maret 2023



Gambar 7. Jalan Sekitar TPS RW 06 Pasir Kaliki. Sumber: Dokumentasi, Oktober 2023

Peningkatan literasi sampah pada masyarakat adalah upaya dalam mengubah perilaku sosial dan budaya masyarakat. Adapun dalam perubahan sosial terjadi karena beberapa proses yang dilalui,

diantaranya (1) penyebaran informasi; (2) modal; (3) teknologi; (4) ideologi; (5) birokrasi; (6) agen atau aktor.³⁵ Edukasi literasi sampah membentuk pola pikir dan kebiasaan masyarakat sesuai dengan tujuan

menciptakan lingkungan yang lebih baik. Dalam komponen literasi lingkungan, aspek pengetahuan seperti pengetahuan ekologi, sosial-politik, dan isu lingkungan sangat diperlukan untuk membangkitkan kepekaan dan kebiasaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.³⁶ Namun, pengetahuan saja pun tidak cukup untuk meningkatkan literasi sampah.²¹ Pengembangan literasi sampah masyarakat perlu didukung oleh sistem masyarakat yang mengelola sampah secara berkelanjutan. Penyampaian informasi dan edukasi terkait sampah perlu terus digaungkan terutama aktor perubahan atau pihak yang berwenang. Edukasi perlu dibarengi dengan penerapan kebijakan serta aturan yang tegas dan kontinu guna menanamkan budaya literasi sampah di masyarakat.

SIMPULAN

Selama masa tanggap darurat sampah, pengelolaan sampah di Kota Cimahi mengalami penyesuaian. Proses edukasi dan literasi sampah menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mengatur masyarakat agar dapat mengelola sampah sedari rumah. Beberapa kebijakan pengelolaan sampah di kota Cimahi di antaranya Grak Ompimpah, penerapan hari pengangkutan sampah, dan sosialisasi ke lingkup sekolah. Kebijakan tersebut sudah dilakukan sebelum terjadinya masa tanggap darurat sampah, namun pada masa tanggap darurat kebijakan dan program tersebut dioptimalisasikan untuk mengedukasi masyarakat. Momentum masa tanggap darurat sampah menjadi suatu kesempatan dan tantangan bagi pemerintah kota Cimahi untuk dapat meningkatkan literasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Proses literasi hingga menjadi budaya membutuhkan keterlibatan dan partisipasi dari berbagai pihak dan perlu diterapkan secara berkelanjutan. Aktivistik-aktivistik lingkungan di Kota Cimahi juga turut membantu proses literasi sampah kepada masyarakat seperti Bank Sampah Cimahi, Kader Grak Ompimpah dan petugas kebersihan di tiap RT RW di Cimahi. Kolaborasi dan sinergitas berbagai pihak yang didukung dengan penegakkan aturan yang tegas berguna mewujudkan kondisi masyarakat literat sampah.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023 [Internet]. Badan Pusat Statistik. 2023 [cited 2023 Sep 13]. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
2. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3, Direktorat Penanganan Sampah. SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional [Internet]. SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. 2022 [cited 2023 Sep 13]. Available from: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
3. Dutta A, Jinsart W. Waste generation and management status in the fast-expanding Indian cities: A review. *J Air Waste Manag Assoc.* 2020 May 3;70(5):491–503. <https://doi.org/10.1080/10962247.2020.1738285>
4. Marshall RE, Farahbakhsh K. Systems approaches to integrated solid waste management in developing countries. *Waste Manag.* 2013 Apr 1;33(4):988–1003. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2012.12.023>
5. Zohoori M, Ghani A. Municipal Solid Waste Management Challenges and Problems for Cities in Low-Income and Developing Countries. *Int J Sci Eng Appl.* 2017;6(2):39-48. <https://doi.org/10.7753/IJSEA0602.1002>
6. Abdel-Shafy HI, Mansour MSM. Solid waste issue: Sources, composition, disposal, recycling, and valorization. *Egypt J Pet.* 2018 Dec 1;27(4):1275–90. <https://doi.org/10.1016/j.ejpe.2018.07.003>
7. Dwinadine Y, Dewi E. The Purpose of Intention to Use Composting For Waste Management in Bandung Area. *Asian J Res Bus Manag.* 2020 Aug 10;2(2):197–206. Available from: <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ajrbm/article/view/10326>
8. Vollmer I, Jenks MJF, Roelands MCP, White RJ, van Harmelen T, de Wild P, et al. Beyond Mechanical Recycling: Giving New Life to Plastic Waste. *Angew Chem Int Ed.* 2020;59(36):15402–23. <https://doi.org/10.1002/anie.201915651>
9. Kamaluddin H. TPA Sarimukti Sudah Overload Sejak 2017, Ditambah Jalan Licin Hambat Penurunan Sampah dari Truk [Internet]. *Tribunjabar.id.* 2023 [cited 2023 Sep 14]. Available from: <https://jabar.tribunnews.com/2023/05/01/tpa-sarimukti-sudah-overload-sejak-2017-ditambah-jalan-licin-hambat-penurunan-sampah-dari-truk>
10. BBC News Indonesia. Kebakaran TPA Sarimukti: “Api masih terus membara”, ratusan warga menderita ISPA dan iritasi mata [Internet]. *BBC News Indonesia.* 2023 [cited 2023 Sep 15]. Available from: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c218vg5wpxno>
11. Lukihardianti A. Pemprov Jabar Lanjutkan Status Tanggap Darurat Kebakaran TPA Sarimukti [Internet]. *ReJabar.* 2023 [cited 2023 Sep 15]. Available from: <https://republika.co.id/share/s0tyyr432>
12. Redaksi Ayo Bandung. Warga Bandung Makin Liar, Bakar Sampai Buang Sampah ke Sungai - Ayo Bandung [Internet]. *AyoBandung.com.* [cited 2024 Feb 25]. Available from: <https://www.ayobandung.com/bandung-raya/7910088423/warga-bandung-makin-liar-bakar-sampai-buang-sampah-ke-sungai>
13. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2022 [Internet]. Cimahi: Pemerintah Kota Cimahi;

2022. Available from: <https://dlh.cimahikota.go.id/uploads/downloads/7508298795621157f1082119645e9b82.pdf>
14. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2020 [Internet]. Cimahi: Pemerintah Kota Cimahi; 2020. Available from: <https://dlh.cimahikota.go.id/uploads/downloads/4ad48b0adc71cb02524324f9fc80c987.pdf>
 15. Info Cimahi. Maggot : Solusi Masalah Lingkungan dan Ekonomi di Cimahi [Internet]. [cited 2024 Apr 20]. Available from: <https://infocimahi.co/articles/maggot-solusi-masalah-lingkungan-dan-ekonomi-di-cimahi>
 16. Syanlindri AL, Supriyono S. Masyarakat dan Kesadaran Mengelola Sampah (Studi Deskriptif pada Salah Satu RW di Kelurahan Leuwigajah Kota Cimahi). *J Sos J Has Pemikir Penelit Dan Pengemb Keilmuan Sociol Pendidik*. 2023 Jul 29;1(2):1-11. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i2.43967>
 17. Antin T, Wahyuni HI, Partini P. Literasi Sampah Berbasis Komunikasi Pembangunan di Kabupaten Bantul. *J Ilmu Komun*. 2017 Sep 1;15(3):191–204. <https://doi.org/10.31315/jik.v15i3.2171>
 18. Vollebregt M. Effectiveness of Waste Education: A Mixed Methods Analysis of the Litter Less Campaign. 2021 [cited 2024 Feb 26]; Available from: <https://repository.tudelft.nl/islandora/object/uuid%3A86bae475-7ab9-40a6-b562-38fe59108f10>
 19. Scholz RW, Binder CR. *Environmental Literacy in Science and Society: From Knowledge to Decisions*. Cambridge University Press; 2011. 657 p. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511921520>
 20. Suyanto E, Soetarto E, Sumardjo S, Hardjomidjojo HS. Model Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Green Community Mendukung Kota Hijau. *Mimb J Sos Dan Pembang*. 2015 Jun 8;31(1):143-52. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i1.1295>
 21. Silaningrum R, Subejo S, Ruslanjari D. Peran Media Sosial dalam Membangun Kompetensi Literasi Sampah Generasi Muda di Kabupaten Sleman. *J Kawistara*. 2022 Dec 30;12(3):401-18. <https://doi.org/10.22146/kawistara.73714>
 22. Verawati P. Kritik Ekologi Mendalam terhadap Regulasi Persampahan di Indonesia. *J Meta-Yuridis*. 2021;4(2). <https://doi.org/10.26877/m-y.v4i2.8458>
 23. Strumińska-Kutra M, Kołodkiewicz I. Case Study. In: *Qualitative Methodologies in Organization Studies Volume II: Methods and Possibilities* [Internet]. Switzerland: Springer Nature; 2018. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-65442-3>
 24. Pedro. Wawancara Pengelolaan Sampah RW 06 Kelurahan Pasir Kaliki. 2023.
 25. Aan. Wawancara Pengelolaan Sampah RT 04 RW 07 Kelurahan Cigugur Tengah. 2023.
 26. Riska Porawouw. Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi di Kelurahan Dudasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung). *Polit J Ilmu Polit*. 2016;3(1):1-17. Available from : <https://www.neliti.com/publications/1154/peran-tokoh-masyarakat-dalam-meningkatkan-partisipasi-pembangunan-studi-di-kelur>
 27. Asmara Dewi WW, Syaui WR. Pesan Kampanye Non-Government Organization terhadap Permasalahan Sampah Plastik. *J Ris Komun*. 2022 Aug 10;5(2):159–71. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v5i2.428>
 28. Suradika A, Gunadi AA, Jaya SA. Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An - Nizomiyah. *Pros Semin Nas Penelit LPPM UMJ* [Internet]. 2020 Oct 7 [cited 2024 May 4];2020(0). Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8781>
 29. Suprayuni D, Juwariyah A. Humor Dan Satire Kartun Media Massa Sebagai Komunikasi Visual Di Era Disrupsi. *Avant Garde*. 2019 Dec 26;7(2):187. <https://doi.org/10.36080/ag.v7i2.919>
 30. T RA, S L, M R. Effects of Social Media on the Environmental Protection Behaviour of the Public (Case Study: Protecting Zayandeh-Rood River Environment). 2016 Jan 1;10(2):237–44. Available from: <https://www.sid.ir/paper/301340/fa>
 31. Hungerford HR, Volk TL. Changing Learner Behavior Through Environmental Education. *J Environ Educ*. 1990 Mar 1;21(3):8–21. <https://doi.org/10.1080/00958964.1990.10753743>
 32. Ajzen I, Driver BL. Prediction of leisure participation from behavioral, normative, and control beliefs: An application of the theory of planned behavior. *Leis Sci*. 1991 Jan;13(3):185–204. <https://doi.org/10.1080/01490409109513137>
 33. Pemerintah Daerah Kota Cimahi. *Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah* [Internet]. 6 2019. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/134940/perda-kota-cimahi-no-6-tahun-2019>
 34. Almira N. Wawancara Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.
 35. Kango A. Media dan Perubahan Sosial Budaya. *Farabi*. 2015 Jun 1;12(1):20–34. Available from: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/787>
 36. McBride BB, Brewer CA, Berkowitz AR, Borrie WT. Environmental literacy, ecological literacy, ecoliteracy: What do we mean and how did we get here? *Ecosphere*. 2013 May 1;4(5):1–20. <https://doi.org/10.1890/ES13-00075.1>

